

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDAMPINGAN PEMBENTUKAN KELOMPOK PENYANGGA PENGELOLAAN SAMPAH LINGKUNGAN DI KELURAHAN SAWAH LEBAR BARU

Boko Susilo¹, Andang Wijanarko², Ernawati³

^{1,3} Program Studi Informatika Fakultas Teknik Universitas Bengkulu

² Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknik Universitas Bengkulu

Jl. WR. Supratman Kandang Limun Kota Bengkulu

¹bksusilo@unib.ac.id, ²andang@unib.ac.id, ³ernawati@unib.ac.id

Abstrak

Kota Bengkulu tumbuh cukup pesat. Penduduknya ada sekitar 351.298 mengeluarkan sampah 135 ton per hari, yakni sekitar 384,3 gram sampah yang dikeluarkan per orang di Kota Bengkulu. Ketika jumlah timbunan sampah meningkat, jumlah populasi meningkat dan akan menambah kerumitan persoalan persampahan. Karena itu, pengelolaan sampah tidak dapat diserahkan ke titik akhir di tempat pembuangan akhir sampah (TPA), melainkan perlu dikembangkan wilayah penyangga sampah di lingkungan, agar persoalan tidak bermuara hanya di TPA. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendampingan melalui sosialisasi/ceramah, tanya jawab dan pembentukan kelompok penyangga pengelolaan sampah lingkungan di lingkungan satu RT di Kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu sehingga memungkinkan untuk terbentuk budaya penanganan sampah di lingkungan. Luaran dari kegiatan ini adalah publikasi yang akan dimuat di media masa.

Kata Kunci: Sampah, Lingkungan, Bengkulu

1. PENDAHULUAN

Kota Bengkulu tumbuh cukup pesat. Pertumbuhan yang pesat dapat diukur dari jumlah sampah yang ditimbulkan dari penduduknya. Penduduknya ada sekitar 351.298 mengeluarkan sampah 135 ton per hari. Bandingkan dengan penduduk Kota Surakarta yang ada sekitar 519.587 mengeluarkan sampah sekitar 233 ton per hari, yakni sekitar 384,3 gram sampah yang dikeluarkan per orang di Kota Bengkulu, dan 448,4 gram sampah yang dikeluarkan per orang di Kota Surakarta. Perilaku konsumsi adalah indikator daya beli masyarakat. Jumlah sampah per orang dapat diambil sebagai indikator daya beli orang di suatu daerah. Sehingga dengan jumlah penduduk yang akan bertambah, dan atau (ditambah) tingkat daya beli yang meningkat, jumlah sampah yang dikeluarkan akan meningkat. Ketika jumlah timbunan sampah meningkat, jumlah populasi meningkat, tingkat urbanisasi dari kampung ke kota meningkat, maka masalah sampah tidak akan berhenti, justru akan makin meningkat dan menambahkan kerumitan persoalan persampahan. Karena itu, pengelolaan sampah tidak dapat diserahkan ke titik akhir di tempat pembuangan akhir sampah (TPA), melainkan perlu dikembangkan wilayah penyangga sampah di lingkungan, agar persoalan tidak bermuara hanya di TPA.

Sampah menjadi masalah di mana-mana. Kapasitas pelayanan sampah yang dikelola Pemerintah Kota Bengkulu hanya 60 ton per hari (Wijaya dkk, 2013) sementara produksi sampah per hari mencapai 135 ton, sehingga ada 75 ton sampah per hari yang tidak dapat ditangani. TPA Sampah Kota Bengkulu di Air Sebakul ada seluas 7 ha setelah diperluas dari semula 3,5 ha. Penelitian Susilo (2013) terhadap TPA Putri Cempo seluas 14 ha diperkirakan hanya mampu untuk masa 7 tahun untuk asupan 233 ton per hari. Perkembangan keperluan lahan untuk TPA dan untuk keperluan yang lain, seperti pemukiman, hutan kota, ruang umum, menentukan TPA tidak perlu lagi diperluas, bila perlu TPA ditiadakan. Sebagai alternatif proses pengelolaan sampah dikembangkan di level lingkungan. Rute pengelolaan sampah rumah tangga adalah

mengikuti alur (Alqap, dkk, 2018): dapur keluarga – wadah sampah sementara – pengumpulan sampah sementara – pengangkutan sampah – pelarian sampah akhir.

Rute pengelolaan sampah dapat disederhanakan kepada tiga unsur utama dalam rute penanganan sampah (Alqap, dkk, 2018), yaitu individu warga di rumah atau dapur (hulu), petugas pengelola sampah di wilayah antara (*intermediate*), dan pemanfaatan sampah di hilir. Perilaku pengelolaan sampah di hilir akan mengganggu sistem pengelolaan sampah di fase-fase berikut. Sampah yang baik jika memenuhi 3 kondisi: pisah – kering – bersih (PKB).

Area pengelola sampah di wilayah-antara yang terdekat dengan sumber timbulan sampah dapat beragam kepada (Alqap, dkk, 2018): (i) area di rumah tangga, (ii) area di lingkungan antar rumah tangga, dan (iii) area tempat pengelola sampah terpadu di lingkungan terdekat. Ke tiga area ini sasaran pendidikan perilaku PKB perlu diberikan, baik melalui pemberian informasi maupun melalui pendekatan sistem (Alqap, dkk, 2018).

- (1) Di area pertama, yaitu di area rumah tangga, yang menjadi sasaran pendidikan adalah anggota keluarga.
- (2) Di area kedua, yaitu di area antar rumah tangga, yang menjadi sasaran pendidikan adalah sistem tolong menolong antar keluarga.
- (3) Di area ketiga, yaitu di area tempat pengelola sampah terpadu di lingkungan terdekat, yang menjadi sasaran adalah sistem pengelolaan sampah.

2. METODE PENGABDIAN

Metoda pengabdian yang akan diberikan adalah: sosialisasi/ ceramah, tanya jawab, pembentukan Kelompok Penyangga Pengelolaan Sampah Lingkungan Teratai (Kelompok Teratai), penyusunan tata tertib dan agenda rutin kelompok harian, mingguan dan bulanan. Terakhir pengembangan rasa memiliki atau menghargai dari anggota kelompok terhadap aspek teknik yang diperlukan oleh pelaku pengelola sampah di area ketiga.

a. Persiapan

Adapun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tahap persiapan yaitu:

- (1) Survei tempat pelaksanaan kegiatan
- (2) Pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perijinan tempat atau lokasi pengabdian masyarakat.
- (3) Pembuatan modul pelatihan Pengelolaan Sampah Lingkungan
- (4) Perbanyak modul sesuai dengan jumlah peserta.

b. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian akan dilaksanakan setelah semua perijinan dan persiapan peralatan sudah selesai dilakukan. Kegiatan akan dilaksanakan di Kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu. Dalam pelaksanaannya tim akan sosialisasi/ ceramah, tanya jawab, pembentukan Kelompok Penyangga Pengelolaan Sampah Lingkungan, penyusunan tata tertib dan agenda rutin kelompok harian, mingguan dan bulanan. Terakhir pengembangan rasa memiliki atau menghargai dari anggota kelompok terhadap aspek teknik yang diperlukan oleh pelaku pengelola sampah di area tersebut. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan Kegiatan

Sesi	Materi	Waktu	Penilaian
Ke-1	Sesi Pengenalan menggunakan metoda ceramah dan penayangan video tentang perilaku memperlakukan sampah Pisah – Kering – Bersih dan mengapa kelompok penyangga perlu diselenggarakan di lingkungan tertentu. Dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.	60 menit	Partisipasi peserta, keaktifan peserta.

Sesi	Materi	Waktu	Penilaian
Ke-2	Sesi Pembentukan Kelompok Penyangga Pengelola Sampah Lingkungan bernama Kelompok Teratai dilanjutkan dengan diskusi penyusunan agenda kerja dan tata aturan kerja kelompok.	60 Menit	Terbentuknya Kelompok Penyangga.
Ke-3	Sesi pengembangan rasa tanggung jawab dengan turun ke lokasi mitra pengelola sampah lingkungan terpadu untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi	60 Menit	Partisipasi dan pemahaman peserta

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan I Sesi Pengenalan. Kegiatan pertama yaitu sesi pengenalan yang dilakukan menggunakan metoda ceramah dan penayangan video tentang perilaku memperlakukan sampah pisah – kering – bersih. Kegiatan pertama ini terpusat di kantor Kelurahan Sawah Lebar baru yang dihadiri oleh warga sekitar Kelurahan Sawan Lebar Baru. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab oleh para peserta agar semakin memahami materi yang disampaikan oleh narasumber.



Gambar 1. Peserta kegiatan mendengarkan materi dan video tentang memperlakukan sampah rumah tangga

Kegiatan II Sesi Pembentukan Kelompok. Kegiatan yang kedua adalah sesi pembentukan kelompok penyangga pengelola sampah lingkungan yang diberi nama Kelompok Teratai. Kelompok ini terdiri dari Ketua RT. 033 dan sebagian warga RT.033 Kelurahan Sawah Lebar Baru. Pada sesi ini juga dilakukan proses diskusi dalam rangka penyusunan agenda kerja dan tata aturan kerja kelompok.



Gambar 2. Pembentukan kelompok dan penyusunan agenda kerja

Kegiatan III. Sesi pengembangan rasa tanggung jawab dengan turun ke lokasi mitra pengelola sampah lingkungan terpadu untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi belum dilakukan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Pembentukan Kelompok Penyangga Pengelolaan Sampah Lingkungan Di Kelurahan Sawah Lebar Baru” yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan PPM pertama yang berhasil dilakukan yaitu sesi pengenalan yang dilakukan menggunakan metoda ceramah dan penayangan video tentang perilaku memperlakukan sampah pisah – kering – bersih. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab oleh para peserta agar semakin memahami materi yang disampaikan oleh narasumber.
2. Kegiatan yang kedua yang berhasil dilakukan adalah pembentukan kelompok penyangga pengelola sampah lingkungan yang diberi nama Kelompok Teratai. Kelompok ini terdiri dari Ketua RT. 033 dan sebagian warga RT.033 Kelurahan Sawah Lebar Baru. Pada sesi ini juga dilakukan proses diskusi dalam rangka penyusunan agenda kerja dan tata aturan kerja kelompok.

5. SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, penulis menyarankan hendaknya program-program pengabdian masyarakat seperti ini bisa dilaksanakan secara reguler dan berkala. Alasannya agar masyarakat dapat menjaga pola hidup bersih dan sehat serta terbangun pemahaman bersama rasa satu tanggung jawab dalam mengelola sampah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqap, ASF., Zuliantoni., Agustin Gunawan. (2018). Pengolahan limbah plastik berbasis mitra ber-kegiatan lingkungan. *Jurnal Pengabdian*. Universitas Tanjungpura. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPLP2KM>.
- Alqap, ASF., Zuliantoni., Agustin Gunawan. (2018). *Edukasi oleh mitra pegiat lingkungan berfungsi sistem penyangga TPA*. Seminar Nasional Memperkuat Produktivitas untuk Ketahanan Ekonomi Nasional, Hotel Aryaduta, 5 desember 2018.
- Susilo, Ryan Adi. (2013). *Kajian umur pakai tempat pembuangan akhir (TPA) Putri Cempo Kota Surakarta*. Skripsi Jurusan Teknik Sipil, UNS.
- Wijaya, Afoni., Lizar Alfansi., Benardin. (2013). Pengelolaan sampah di Kota Bengkulu. *Jurnal Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan*, Vol. 05, (02).